

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang utuh dan berorientasi kepada pelayanan pasien. Sebagai upaya untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang berorientasi pada keselamatan pasien (Permenkes No. 58, 2014).

Pelayanan kefarmasian adalah syarat dari pengobatan untuk tujuan keberhasilan terapi yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Tujuan terapi yaitu (1) mengobati penyakit, (2) mengurangi gejala yang dialami oleh pasien, (3) mencegah atau memperlambat penyebaran penyakit, atau (4) mencegah penyakit ataupun gejalanya. Pelayanan kefarmasian melibatkan proses *co-operatif* seorang farmasis dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya dalam merancang, menerapkan, dan monitoring rencana pengobatan yang akan menghasilkan *outcome* terapi spesifik untuk pasien (EDQM, 2012).

Menurut keputusan menteri kesehatan nomor 72 tahun 2016, tentang pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah

satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pemberian informasi obat kepada pasien.

Pemberian informasi obat memiliki peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas hidup pasien dan menyediakan pelayanan bermutu bagi pasien. Kualitas hidup dan pelayanan bermutu dapat menurun akibat adanya ketidak patuhan terhadap program pengobatan. Penyebab ketidak patuhan tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya informasi tentang obat. Selain itu, cara pengobatan yang kompleks dan kesulitan mengikuti cara pengobatan yang diresepkan merupakan masalah yang mengakibatkan ketidak patuhan terhadap pengobatan. Selain masalah kepatuhan, pasien juga dapat mengalami efek yang tidak diinginkan dari penggunaan obat. Dengan diberikannya informasi obat kepada pasien maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, indikasi yang tidak terobati, dosis obat terlalu tinggi, dosis subterapi, serta interaksi obat dapat dihindari (Adityawati, 2016)

Untuk menjaga konsistensi dalam layanan yang disediakan dan untuk berfungsinya pusat layanan, penting untuk mengevaluasi kualitas pelayanan informasi obat di Rumah Sakit. Fungsi dan pelayanan informasi yang tidak tepat dari pusat informasi obat dapat berkontribusi pada hasil pasien yang buruk dalam hal kesehatan dan ekonomi karena penyediaan informasi obat yang bias dan terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pelayanan informasi obat di Rumah Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait ?
2. Apa pertanyaan yang paling sering ditanyakan mengenai Informasi Obat di Rumah Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait ?
3. Siapa yang paling banyak memberikan pertanyaan mengenai informasi obat di Rumah Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tentang kualitas Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang kualitas pelayanan informasi obat di Rumah Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.
- b. Mendapatkan gambaran tentang pertanyaan yang paling sering ditanyakan mengenai Informasi Obat di Rumah Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.
- c. Mendapatkan gambaran tentang mayoritas penanya yang paling banyak memberikan pertanyaan mengenai informasi obat di Rumah

Sakit yang akan dilakukan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti adalah sebagai media pembelajaran klinis tentang cakupan dalam memberikan informasi obat pada pasien yang benar menurut Peraturan yang berlaku.
2. Manfaat Bagi Rumah Sakit dan Apoteker adalah sebagai bahan tambahan referensi kepada Rumah Sakit dan Apoteker tentang informasi obat minimal yang lazim harus didapatkan oleh pasien.
3. Manfaat Bagi Masyarakat adalah Masyarakat mendapatkan pelayanan informasi obat dari instalasi farmasi Rumah Sakit secara maksimal, sehingga masyarakat mampu menjalani pengobatan secara optimal.
4. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan adalah dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang digunakan agar dapat dimengerti cakupan dalam pemberian informasi obat yang harus diberikan di instalasi farmasi Rumah Sakit berdasarkan.